

Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan

Juliana¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Program Studi Studi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta, Indonesia

e-mail: juliana.btg.2020@gmail.com¹, mysgt1978@gmail.com²

Abstrak

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dilakukan melalui pembiasaan seperti ibadah, sikap jujur, dan tanggung jawab. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, sarana prasarana, dan metode pengajaran yang kurang efisien. Dampak positif terlihat dari peningkatan karakter siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan hubungan sosial yang baik. Integrasi ini tidak hanya penting untuk membentuk individu berakhlak mulia, tetapi juga sebagai fondasi bagi masyarakat yang bermoral dan bertanggung jawab. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan teknologi menjadi kunci mengatasi tantangan tersebut.

Kata kunci: Integrasi Nilai Islam, Kurikulum Pendidikan, Tantangan, Pembentukan Karakter

Abstract

The integration of Islamic values in the educational curriculum plays an important role in shaping students' character and behavior. This study aims to analyze the application of Islamic values in the curriculum at Al-Munawwir Sangatta Selatan Junior High School, the challenges faced, and its impact on student character. The research uses a descriptive qualitative method with data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the application of Islamic values is carried out through habits such as worship, honesty, and responsibility. The challenges faced include limited facilities, infrastructure, and inefficient teaching methods. The positive impact can be seen from the improvement of students' character, such as discipline, honesty, and good social relationships. This integration is not only important to form individuals of noble character, but also as a foundation for a moral and responsible society. Synergy between schools, families, and technology is the key to overcoming these challenges.

Keywords: *Integration Of Islamic Values, Educational Curriculum, Challenges, Character Building*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam menciptakan generasi muda yang memiliki kualitas yang tinggi untuk bangsa ini (Manurung & Rahmadi, 2017). Dalam konteks pendidikan Islam, tidak hanya penting untuk menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga nilai-nilai Islam yang menjadi dasar karakter Islami. Oleh karena itu, memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah adalah langkah penting dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami.

Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan berarti memasukkan dan menerapkan ajaran dan prinsip Islam dalam semua aspek pembelajaran sebagai suatu inovasi dalam pembelajaran (Munfiatik & Mubarak, 2023). Ini juga melibatkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memahami pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum mereka. Salah satu manfaat utama dari memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah adalah menghasilkan generasi penerus yang memiliki karakter Islami yang kuat (Kamila, 2023). Siswa tidak hanya akan menjadi akademisi yang baik, tetapi juga akan memiliki moral yang tinggi jika mereka mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tolong-menolong, kesabaran, dan rasa tanggung jawab (Romlah & Rusdi, 2023).

Kurikulum pendidikan adalah rencana atau program yang dirancang secara sistematis untuk mengatur proses pembelajaran di sekolah (Aminah & Syaâ, 2023). Kurikulum mencakup tujuan, konten, metode pengajaran, dan evaluasi, dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar (Lazwardi, 2017). Komponen utama dari kurikulum yaitu menentukan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi (Izza et al., 2020).

Implementasi kurikulum di sekolah, termasuk di SMP Al-Munawwir, merupakan proses yang dinamis. Sekolah tidak hanya mengikuti pedoman kurikulum nasional, tetapi juga berusaha untuk menyesuaikannya dengan visi dan misi lembaga. Di SMP Al-Munawwir, penerapan kurikulum dilaksanakan dengan pendekatan integratif, dimana nilai-nilai Islam dimasukkan ke dalam setiap mata pelajaran, baik yang bersifat umum maupun agama. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Guru memainkan peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai ini melalui metode pengajaran yang relevan dan kontekstual (Yasin et al., 2023).

Di SMP Al-Munawwir, fenomena kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam telah menjadi ciri khas sekolah tersebut. Integrasi ini terlihat dalam upaya sekolah untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah. Dalam praktiknya, para siswa diajarkan untuk menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Fenomena ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk generasi yang tidak hanya kompeten dalam hal akademis, tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

Pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP Al-Munawwir terletak pada upaya untuk membentuk siswa yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan akhlak. Nilai-nilai ini diharapkan dapat membimbing siswa dalam berperilaku, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan moral, penerapan nilai-nilai Islam menjadi semakin penting untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat (Yasin & Jannah, 2022).

Penelitian terkait integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan sudah banyak dilakukan dalam lima tahun terakhir. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Irmawati tentang Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pentingnya pembaruan kurikulum agar lebih adaptif terhadap perkembangan sosial dan teknologi, sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Irmawati, 2024).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hamidi Rasyid, Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Plus Miftahul Ulum Pandian Tarate Sumenep. hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses belajar mengejar di kelas tidak pernah lepas dari nilai-nilai Islam baik dalam menerangkan materi pembelajaran maupun dalam pemberian contoh dari materi pembelajaran tersebut, dalam pemberian contoh guru mengambil suri tauladan Nabi Muhammad SAW dan para pengasuh pondok pesantren yang menaungi sekolah tersebut (Rasyid, 2021).

Dari kedua literatur yang telah di tampilkan diatas telah mengkaji tentang Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan dengan berbagai perspektif, mulai dari Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI, Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS. Maka, berdasarkan studi literatur tersebut peneliti belum menemukan secara spesifik kajian tentang integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kurikulum Pendidikan. Dengan demikian, maka menurut pengamatan dan survey dari peneliti perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang Intergrasi Nilai-Nilai Islam Dam Kurikulum Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama.

Berdasarkan fenomena diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah Bagaimana penerepan nilai-nilai islam dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, Apa saja tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, dan Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai Islam terhadap karakter dan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan akan membantu Lembaga Pendidikan.

METODE

Metode penelitian merupakan aspek penting dalam sebuah penelitian, karenanya perlu menentukan pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini (Fitrah, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif (Ramdhan, 2021). Metode kualitatif digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena social atau perilaku manusia dengan cara yang bersifat deskriptif dan interpretative (Fadli, 2021). Deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik suatu fenomena atau objek penelitian tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variable. Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Pertama Sangatta Selatan, yaitu SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. Sekolah Menegah Pertama ini beralamatkan di Jl. Poros Bontang KM 8, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur.

Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel dari para informan, dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang disesuaikan dengan topik integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Selain wawancara, observasi partisipan juga dilakukan untuk mengamati langsung bagaimana proses pembelajaran dan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai Islam dilaksanakan. Dokumen-dokumen terkait, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), juga dianalisis untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan lima responden utama, yaitu Pak M. Fatur, Pak M. Efendi, Pak A. Muhajir, Ibu A. Anugrah, Pak J. Akbar. Para responden ini dipilih secara purposive karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dalam proses integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen sekolah, seperti kurikulum tertulis, modul

pembelajaran, dan laporan evaluasi pendidikan yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam di SMP Al-Munawwir.

Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis data Miles & Huberman sebagaimana dalam bukunya yang terkenal berjudul "Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook" adalah salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini membantu peneliti dalam mengorganisasi, mengelompokkan, dan menginterpretasikan data kualitatif yang telah dikumpulkan dengan cara yang sistematis. Adapun tahapannya yaitu: Pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan di SMP Al-Munawwir

Penerapan nilai-nilai Islam adalah proses mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Helandri & Supriadi, 2024). Sedangkan Kurikulum merupakan suatu rancangan yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mengarahkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Aminah & Syaâ, 2023). Secara umum, kurikulum mencakup berbagai komponen, seperti tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang digunakan di sekolah. Oleh karena itu penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan adalah proses mengintegrasikan prinsip-prinsip ajaran Islam ke dalam semua aspek pendidikan, dengan tujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran agama dan menciptakan lingkungan belajar yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Yasin, 2022).

Penerapan metode pembiasaan dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari merupakan salah satu pendekatan yang paling efektif, sebagaimana dijelaskan oleh Pak M Efendi "bahwa penerapan dilakukan melalui pembiasaan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam". Fakta lapangan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Cholily tentang Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah, dijelaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam di sekolah harus mencakup berbagai dimensi, mulai dari pelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan iman dan akhlak siswa (Benny Prasetya & Cholily, 2021).

Pak A. Muhajir menyatakan bahwa guru memberikan arahan agar siswa bersikap jujur, disiplin, dan bekerja keras. Hal ini didukung oleh penelitian Fatmawati, yang menunjukkan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa melalui arahan dan pengembangan kurikulum berbasis nilai Islam (Fatmawati, 2021). Ibu A. Anugrah dan Pak J. Akbar menekankan pentingnya kegiatan seperti shalat berjamaah dan kajian Islam. Literatur oleh Prasetya & Cholily juga menyebutkan bahwa kegiatan keagamaan formal dan informal di sekolah menjadi sarana penting dalam memperkuat keimanan siswa (Beny Prasetya et al., 2021).

Berdasarkan perbandingan antara wawancara dan literatur, pendekatan yang diambil SMP Al-Munawwir dalam menerapkan nilai-nilai Islam tampak komprehensif dan selaras dengan teori pendidikan karakter dalam Islam. Pendekatan pembiasaan, sebagaimana dijelaskan oleh M. Efendi dan A. Muhajir, merupakan langkah konkret yang sesuai dengan konsep *learning by doing*. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar menerapkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesantunan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter Islami terbentuk secara natural.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan ibadah terstruktur, seperti yang ditekankan oleh J. Akbar, menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Ini mencerminkan prinsip *holistic education*, di mana pendidikan mencakup aspek intelektual, spiritual, dan moral.

Penulis berpendapat bahwa keberhasilan penerapan nilai-nilai Islam di SMP Al-Munawwir sangat dipengaruhi oleh konsistensi dan peran aktif para guru dalam memberikan teladan serta penguatan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aktivitas. Dengan mengacu pada literatur, pendekatan yang dilakukan dapat dianggap sebagai praktik yang baik (*best practice*) dalam pendidikan Islam. Hal ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan model pendidikan karakter Islami di sekolah-sekolah lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam di SMP Al-Munawwir tidak hanya berfokus pada materi pelajaran agama, tetapi juga pada pengembangan sikap dan kebiasaan yang mencerminkan karakter Islami. Pembiasaan seperti ibadah, sikap jujur, dan tanggung jawab mencerminkan pendekatan komprehensif yang dapat membentuk akhlak mulia pada siswa. Selain itu, kegiatan ini memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa melalui contoh nyata dalam lingkungan sekolah, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dalam hal ini, SMP Al-Munawwir telah mengimplementasikan model pendidikan Islam yang efektif, yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai secara teori tetapi juga melalui praktik sehari-hari yang konsisten.

Tantangan yang Dihadapi dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan di SMP Al-Munawwir

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang bisa mempengaruhi efektivitas penerapannya. Tantangan ini hadir dalam bentuk hambatan internal maupun eksternal, baik dari aspek fasilitas, metode pengajaran, hingga faktor sosial yang mempengaruhi karakter dan sikap siswa. Kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ini menjadi isu penting yang harus diatasi agar pendidikan karakter Islami dapat berjalan optimal dan konsisten di sekolah.

Berdasarkan literatur tentang pendidikan karakter berbasis Islam, tantangan-tantangan yang muncul dalam integrasi nilai-nilai agama di sekolah memiliki banyak kesamaan dengan kendala yang ditemukan di SMP Al-Munawwir. Faktor keterbatasan fasilitas dan prasarana, seperti yang disampaikan oleh Pak M.F. Anggara “bahwa keterbatasan fasilitas, baik sarana maupun prasarana, menjadi salah satu hambatan utama, terutama mengingat akses sekolah yang terkadang sulit sehingga pengadaan fasilitas menjadi lambat”. Hal ini sependapat dengan penelitian Endang Switri tentang Teknologi dan Media Pendidikan dalam Pembelajaran menunjukkan bahwa keterbatasan sarana, seperti ruangan atau fasilitas penunjang lain, bisa mengurangi efektivitas pembelajaran agama yang praktis (Switri, 2022).

Selain itu, literatur menekankan bahwa metode pembelajaran yang kurang efisien, seperti yang diungkapkan oleh Pak M. Efendi, “bahwa metode pengajaran yang kurang efisien juga menjadi kendala dalam menerapkan nilai-nilai Islam secara efektif”. Tanpa pendekatan yang interaktif dan relevan, siswa mungkin sulit mengaplikasikan nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku sehari (Ritonga, 2024).

Lebih lanjut, tantangan sosial seperti pergaulan bebas dan pengaruh luar yang kurang terkendali merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi pendidikan karakter Islami. Pak A. Muhajir menyebutkan “bahwa pergaulan bebas pada anak-anak zaman sekarang yang sulit terkontrol, menjadi tantangan dalam membentuk karakter Islami pada siswa”, yang sejalan dengan temuan M. Somad tentang Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh kuat dalam membentuk karakter anak (Somad, 2021). Faktor ini mempertegas pentingnya pendekatan yang tidak hanya berfokus pada teori tetapi juga mengedepankan pengawasan serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Adapun penyesuaian materi, pelatihan guru, dan adaptasi terhadap perubahan global yang disoroti oleh Ibu A. Anugrah menjadi penting agar pendidikan agama tetap relevan bagi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sholeh & N. Efendi tentang Integrasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru Di Era Digital, menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam metode terkini serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih sesuai bagi generasi digital saat ini (Sholeh & Efendi, 2023).

Terakhir, kurangnya dukungan dari orang tua, seperti yang disebutkan oleh Pak Jabal Akbar, menunjukkan perlunya kolaborasi antara keluarga dan sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun Nisa tentang Peran Madrasah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai Nilai Keagamaan, mendukung bahwa perbedaan nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah dapat menimbulkan konflik internal pada siswa, menghambat penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka (Nisa et al., 2024).

Berdasarkan wawancara dan literatur yang relevan, tantangan yang dihadapi SMP Al-Munawwir mencerminkan kompleksitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Tantangan fasilitas dan prasarana menunjukkan perlunya perhatian lebih dari pihak manajemen sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur yang mendukung proses pendidikan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami.

Selain itu, pentingnya metode pembelajaran yang relevan dan adaptif sebagaimana disampaikan oleh M. Efendi dan didukung oleh literatur menegaskan bahwa guru harus terus meningkatkan kompetensinya. Pelatihan rutin dalam metode pengajaran modern, integrasi teknologi, dan pendekatan berbasis pengalaman (*experiential learning*) sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Tantangan sosial seperti pergaulan bebas juga memerlukan pendekatan yang lebih kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penulis berpendapat bahwa penguatan komunikasi antara orang tua dan guru melalui program *parenting* atau diskusi kelompok dapat menjadi solusi untuk menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah.

Terakhir, adaptasi terhadap perubahan global, seperti penggunaan teknologi dalam pendidikan, merupakan hal yang tak terelakkan. Guru tidak hanya perlu memahami teknologi tetapi juga menggunakannya sebagai alat untuk mendekatkan siswa kepada nilai-nilai Islam dengan cara yang relevan dan menarik. Dengan demikian, tantangan yang ada dapat diubah menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang komprehensif dan kontekstual di SMP Al-Munawwir.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di SMP Al-Munawwir tidak hanya berasal dari keterbatasan internal, seperti fasilitas dan metode, tetapi juga dari faktor eksternal, seperti lingkungan pergaulan siswa dan perbedaan nilai antara sekolah dan keluarga. Dalam hal ini, sekolah perlu mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif dan kreatif, termasuk pelatihan bagi guru agar dapat menggunakan metode yang relevan dan teknologi yang mendukung pembelajaran. Selain itu, pendekatan kolaboratif dengan orang tua juga dapat menjadi solusi penting untuk menyelaraskan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan yang diterapkan di rumah. Pembahasan ini menunjukkan bahwa tantangan-tantangan ini perlu diatasi melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan.

Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam Terhadap Karakter dan Perilaku Siswa di SMP Al-Munawwir

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang sejalan dengan ajaran agama Islam, termasuk aspek-aspek penting seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan sopan santun (Sururun et al., 2024). Di SMP Al-Munawwir, penguatan nilai-nilai Islami dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang membiasakan siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter berbudi pekerti luhur yang sesuai dengan tuntunan agama, sehingga pendidikan di sekolah ini berfokus pada pencapaian keseimbangan antara akademik dan spiritual yang berdampak positif bagi perkembangan kepribadian siswa.

Dari hasil wawancara dengan para guru di SMP Al-Munawwir, terdapat berbagai dampak positif yang diamati akibat penerapan nilai-nilai Islam terhadap karakter dan perilaku siswa. Ibu A.Anugrah, salah seorang guru, menjelaskan bahwa “dampak dari nilai-nilai ini sangat membantu dalam membentuk karakter Islami yang kuat pada siswa, mencakup sikap jujur, bertanggung jawab, sopan santun, dan menjaga perkataan. Siswa juga terbiasa menjalankan ibadah wajib dan sunnah sebagai bagian dari keseharian mereka”. Hal ini selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh Nilna Azizatus Shofiyyah tentang Integrasi Nilai-Nilai Islami dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Berdaya Saing menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Shofiyyah et al., 2023).

Selain itu, Pak J. Akbar menyatakan bahwa “bahwa siswa memiliki kedekatan yang lebih kuat dengan Tuhan, merasa lebih tenang dan bahagia, serta semakin disiplin dalam menjalankan ibadah yang membuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam semakin mendalam dan komprehensif”. Temuan ini sejalan dengan literatur Ni'mah menyebutkan bahwa pembiasaan ibadah seperti shalat dan dzikir di lingkungan sekolah tidak hanya meningkatkan kedekatan siswa kepada Tuhan, tetapi juga memberikan dampak positif pada ketenangan jiwa dan kestabilan emosi siswa (Ni'mah & Pd, 2021).

Pak A. Muhajir menambahkan bahwa “dampak ini sangat bermanfaat untuk membekali siswa dengan akhlak baik dan etika, yang menjadi modal dalam berinteraksi dengan orang tua, guru, dan teman-teman mereka, sehingga siswa dapat dinilai dan diapresiasi berdasarkan karakter positif mereka”. Hal ini didukung oleh literatur Susmita yang menyoroti bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mampu menanamkan sikap sopan santun, menghormati orang tua, serta perilaku etis dalam hubungan sosial (Susmita, 2023).

Berdasarkan wawancara dan literatur, penerapan nilai-nilai Islam di SMP Al-Munawwir memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penulis berpendapat bahwa keberhasilan ini disebabkan oleh pendekatan holistik yang diterapkan sekolah, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran formal tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, seperti menjalankan ibadah wajib dan sunnah, berperan penting dalam internalisasi nilai-nilai Islami.

Dampak positif seperti peningkatan kedekatan dengan Tuhan, ketenangan jiwa, dan disiplin ibadah menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islam tidak hanya membentuk karakter moral tetapi juga memberikan manfaat psikologis bagi siswa. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan lingkungan sekolah yang mendukung serta keterlibatan aktif para guru dalam memberikan teladan dan bimbingan.

Penulis juga mencatat bahwa penerapan nilai-nilai Islam yang konsisten memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini, perlu diadakan evaluasi berkala dan penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dan analisis, temuan penelitian menunjukkan Penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten membantu siswa mengembangkan karakter Islami, mencakup kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kedisiplinan. Dengan melakukan praktik ibadah yang terstruktur meningkatkan kedekatan siswa kepada Tuhan, memberikan ketenangan jiwa, dan memperbaiki kestabilan emosi mereka. Nilai-nilai Islam yang diterapkan tidak hanya memberikan dampak di lingkungan sekolah tetapi juga membekali siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan dasar karakter Islami yang kuat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP Al-Munawwir telah berjalan dengan baik, terlihat bahwa penerapan nilai-nilai Islam di SMP Al-Munawwir tidak hanya berfokus pada materi pelajaran agama, tetapi juga pada pengembangan sikap dan kebiasaan yang mencerminkan karakter Islami. Pembiasaan seperti ibadah, sikap jujur, dan tanggung jawab mencerminkan pendekatan komprehensif yang dapat membentuk akhlak mulia pada siswa.

Namun, penerapan ini masih dihadapkan pada beberapa tantangan yaitu keterbatasan fasilitas, seperti sarana dan prasarana, menghambat akses dan pengadaan yang diperlukan. Metode pengajaran yang kurang efisien juga menjadi kendala dalam penerapan nilai-nilai Islam secara efektif. Selain itu, pergaulan bebas di kalangan siswa mempersulit pembentukan karakter Islami. Tantangan lain adalah kurangnya penyesuaian materi, pelatihan guru, dan pemanfaatan teknologi. Guru sering kali kesulitan beradaptasi dengan perubahan global yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut. Terakhir, kurangnya dukungan dari orang tua serta perbedaan nilai antara keluarga dan sekolah turut menghambat upaya penanaman nilai-nilai Islam.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, dampak positif yang ditimbulkan oleh penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP Al-Munawwir sudah terlihat, baik dari segi pembentukan karakter siswa maupun hubungan sosial mereka. Integrasi ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam bukan hanya penting dalam membentuk individu yang berakhlak mulia, tetapi juga sebagai fondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih bermoral dan bertanggung jawab.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar SMP Al-Munawwir terus memperkuat upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dengan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, orang tua, dan siswa. Sekolah perlu menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi para guru agar mereka dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dalam semua mata pelajaran. Selain itu, perlu ada penyesuaian kurikulum yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi beragam latar belakang siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan kolaborasi yang baik antara seluruh pihak, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat terus

ditingkatkan, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, I. A. N., & Syaâ, M. A. Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 293–303.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20–37.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi kasus*. CV. Jejak Publisher.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93–116.
- Irmawati, I. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum PAI. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1743–1757.
- Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: Problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1, 10–15.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41–46.
- Munfiatik, S., & Mubarak, R. (2023). Implementasi Manajemen Waktu Dalam Inovasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran PAI. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 1(3), 123–134.
- Prasetya, Benny, & Cholily, Y. M. (2021). *Metode Pendidikan karakter Religius paling efektif di sekolah*. Academia Publication.
- Prasetya, Beny, Tobroni, Cholily, yus mohammad, & khozin. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah. In *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Rasyid, H. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di SMP Plus Miftahul Ulum Pandian Tarate Sumenep. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 2(1), 15–24.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *AL-IBRAH*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam

Membentuk Karakter Mandiri Santri. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.

Yasin, M., & Jannah, S. S. F. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258.

Yasin, M., Rosaliana, R., & Habibah, S. R. N. (2023). Peran Guru di Sekolah dan Masyarakat. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 382–389.